

Kontribusi Wanita PUI Jawa Barat dalam Bidang Pendidikan, Sosial dan Keagamaan (1995-2016)

Ai Leni Rosmiati
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

This article aims to describe one of the Indonesian Islamic women's organizations namely Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) or PUI Women. The focus of this study is the contribution of Wanita PUI West Java in the fields of education, social, and religious 1995-2016. The method used in this research is the historical research method which is passed through four stages namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The discussion of this article is the contribution of Wanita PUI or PUI Women in these three fields; education, social, and religious. Also the advantages and disadvantages of this organization.

Keyword: *Contribution, West Java PUI Women*

A. Pendahuluan

Wanita Persatuan Ummat Islam atau Wanita PUI merupakan sebuah organisasi perempuan Islam di Indonesia yang sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Peran organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) di fokuskan pada Intisab Persatuan Ummat Islam itu sendiri. Intisab adalah pedoman dasar dalam beriman yang merupakan rangkaian kalimat bai'at bagi warga dan pimpinan PUI. Oleh karena itu, antara Intisab Persatuan Ummat Islam dan program kerja serta peran organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam saling berhubungan atau hampir sama dalam merealisasikan hal tersebut. Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat khususnya berperan sebagai lembaga kemasyarakatan berperan aktif dalam memberi kontribusi sosial, pendidikan, dan dakwah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode tersebut memiliki empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik atau pengumpulan sumber adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah.¹ Tahapan ini disusun dengan mengumpulkan beberapa sumber yang berkaitan dengan tema.

¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

Pada tahapan kritik, sumber yang dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa sumber tulisan yang berkaitan dengan tema diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.²

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.³ Dalam tahap ini, penulis berusaha menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah.

Historiografi merupakan hasil karya sejarawan yang menulis tulisan sejarah.⁴ Tahapan penulisan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Penulis berusaha merangkai fakta dan makna sejarah secara kronologis dan sistematis sehingga tulisan sejarah ini menjadi sebuah kisah yang utuh.

C. Pembahasan

1. Kontribusi Wanita PUI Jawa Barat dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi dan sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan kesetaraan dan perdamaian. Persamaan hak dalam memperoleh dan meraih kualitas pendidikan perempuan perlu memainkan peranannya untuk dapat menjadi agen-agen perubahan. Pendidikan perempuan merupakan kunci penting untuk meningkatkan kesehatan, gizi, dan pendidikan dalam keluarga. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya: *pertama*, menjamin adanya kesamaan kesempatan mendapatkan pendidikan. *Kedua*, menghapuskan tuna aksara di kalangan perempuan. *Ketiga*, meningkatkan akses perempuan atas pelatihan-pelatihan kejuruan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pendidikan berkelanjutan. *Keempat*, mengembangkan pendidikan yang non diskriminatif. *Kelima*, menyediakan sumber daya-sumber daya yang mencukupi untuk memantau penerapan perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan.⁵

a. Pendidikan Formal

Pada bidang pendidikan, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam ikut tercatat memajukan pendidikan di Indonesia karena organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam mempunyai banyak PAUD, TK, dan RA yang dikelola oleh organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat. Wanita Persatuan Ummat Islam dalam Ishlah tarbiyahnya menganjurkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karena pendidikan merupakan

² Sulasman, 101.

³ Sulasman, 111.

⁴ Sulasman, 148.

⁵ Wanita PUI, *Munas III Wanita PUI dalam Mukhtamar ke-13 Seabad PUI* (Palembang: PP Wanita PUI, 2015), 38.

sebuah investasi. Oleh karena itu dalam pendidikan formalnya, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam mempunyai kewenangan untuk mengelola tingkat PAUD, TK, dan RA.

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam sangat memperhatikan pendidikan khususnya bagi anak-anak usia dini yang akan menjadi cikal bakal pemuda/pemudi penggerak kemajuan Islam dan negara Indonesia. Kontribusi Wanita Persatuan Ummat Islam bisa dilihat dari bertambahnya lembaga pendidikan yang dimiliki oleh organisasi Wanita PUI Jawa Barat. Sehingga jumlah PAUD dari pertama berdiri organisasi sampai tahun 2013 ada sekitar 210 PAUD.

Tabel 3.1.
DAFTAR PAUD

DI LINGKUNGAN PW WANITA PUI JAWA BARAT TAHUN 2013

No.	Tingkat Sekolah	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	PAUD	Kab. Bekasi	22
2	PAUD	Kota Bekasi	8
3	PAUD	Kab. Ciamis	3
4	PAUD	Kab. Bogor	13
5	PAUD	Kota Bandung	16
6	PAUD	Kab. Bandung	8
7	PAUD	Kab. Subang	5
8	PAUD	Kab. Kuningan	20
9	PAUD	Kab. Karawang	22
10	PAUD	Kab. Garut	11
11	PAUD	Kab. Cimahi	1
12	PAUD	Kota Depok	17

13	PAUD	Kab Majalengka	31
14	PAUD	Kab. Sukabumi	25
15	PAUD	Kab. Tasikmalaya	8
JUMLAH			210

Sumber: Kantor PW Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat Tahun 2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa lembaga pendidikan formal berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dibina oleh organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat pada tahun 2013 tersebar di 15 kota dan kabupaten. Lembaga pendidikan binaan Wanita Persatuan Ummat Islam di Kabupaten Majalengka mempunyai jumlah terbanyak diantara kota dan kabupaten lainnya yaitu berjumlah 31 lembaga. Kabupaten Sukabumi mempunyai jumlah terbanyak setelah kabupaten Majalengka yaitu 21 lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan Majalengka dan Sukabumi adalah basis pertama berdirinya organisasi Persatuan Ummat Islam yang berdifusi dari dua organisasi besar yaitu Persatuan Ummat Islam Indonesia di Sukabumi dan Persatuan Ummat Islam di Majalengka. Di kota dan kabupaten lainnya, lembaga pendidikan binaan Wanita PUI masih sedikit jumlahnya. Hal tersebut dikarenakan Wanita PUI baru masuk dan berkembang di kota dan kabupaten tersebut.

Sedangkan pada tahun 2014, Pengurus Wilayah organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam mempunyai 231 lembaga pendidikan tingkat PAUD dan 189 untuk tingkat TK/RA/TPA yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Barat. Data tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.
DAFTAR PAUD
DI LINGKUNGAN PW WANITA PUI JAWA BARAT TAHUN
2014

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Kota Bandung	16

2	Kab. Bandung	8
3	Kota Cimahi	3
4	Kab. Bandung Barat	4
5	Kab. Majalengka	31
6	Kab. Kuningan	20
7	Kab. Indramayu	1
8	Kab. Cirebon	3
9	Kab. Cianjur	5
10	Kota Sukabumi	4
11	Kab. Sukabumi	25
12	Kab. Bogor	13
13	Kab. Garut	11
14	Kota Tasikmalaya	8
15	Kab. Ciamis	3
16	Kab. Banjar	1
17	Kab. Subang	5
18	Kab. Karawang	22
19	Kota Bekasi	8
20	Kab. Bekasi	23
21	Kota Depok	17
JUMLAH		231

Sumber: Kantor PW Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat
Tahun 2014

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah PAUD binaan Wanita PUI Jawa Barat bertambah sebanyak 21 lembaga. Pada tahun 2013 PAUD di bawah binaan Wanita PUI Jawa Barat tersebar di 15 kota dan kabupaten sedangkan pada tahun 2014 bertambah banyak menjadi 21 kota dan kabupaten. Bertambahnya jumlah PAUD tercatat di beberapa kota dan kabupaten baru yang terdiri dari Kabupaten Bandung Barat 4 PAUD, Kabupaten Indramayu 1 PAUD, Kabupaten Cirebon 3 PAUD, Kabupaten Cianjur 5 PAUD, Kota Sukabumi 4 PAUD, dan kota Banjar 1 PAUD. Serta bertambahnya jumlah lembaga pendidikan di dua daerah sebelumnya yaitu di kota Cimahi bertambah 2 PAUD dan di Kabupaten Bekasi bertambah 1 PAUD.

Selain PAUD, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam juga mempunyai lembaga binaan berupa RA/TK/TPA yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di wilayah Jawa Barat. Berikut daftar RA/TK/TPA binaan Wanita PUI Jawa Barat:

Tabel 3.3
DAFTAR RA/TK/TPA
DI LINGKUNGAN PW WANITA PUI JAWA BARAT TAHUN 2014

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Kota Bandung	2
2	Kab. Bandung	5
3	Kab. Bandung Barat	3
4	Kab. Majalengka	32
5	Kab. Kuningan	9
6	Kab. Indramayu	6
7	Kab. Cirebon	3
8	Kab. Cianjur	7
9	Kota Sukabumi	7

10	Kab. Sukabumi	17
11	Kab. Bogor	13
12	Kab. Garut	1
13	Kota Tasikmalaya	8
14	Kab. Ciamis	23
15	Kab. Banjar	2
16	Kab. Subang	1
17	Kab. Karawang	3
18	Kota Bekasi	2
19	Kab. Bekasi	13
JUMLAH		157

Sumber: Kantor PW Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat Tahun 2014

Dari tabel diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Wanita PUI Jawa Barat mempunyai lembaga binaan dengan jumlah yang banyak. Dimana lembaga tersebut termasuk PAUD, RA, TK, dan TPA. Wanita PUI Jawa Barat mempunyai kontribusi untuk membina tunas-tunas bangsa yang tersebar di wilayah Jawa Barat.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat diantaranya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) di bawah naungan Pengurus daerah Wanita PUI di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Barat.⁶ Dalam mencetak generasi yang unggul, guru-guru pendidikan anak usia dini harus mempunyai kemampuan dalam menangani segala permasalahan dan kebutuhan anak sehingga organisasi Wanita PUI mengadakan workshop dan diklat khusus guru dan ketua bidang pendidikan

⁶ Eri Djahuriyah, Wawancara Ketua 1 Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2006-2011. *Wawancara*. Bandung, Bandung, 3 Mei 2018.

Wanita PUI se-Jawa Barat untuk memenuhi segala kebutuhan sekolah dan melatih para guru.⁷

2. Kontribusi Wanita PUI dalam Bidang Sosial

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) mempunyai operasional program dalam bidang sosial, yaitu: *Pertama*, mengupayakan orang tua angkat bagi anak asuh terutama warga wanita PUI yang terancam putus sekolah pada usia wajib belajar. *Kedua*, turut mengupayakan kesejahteraan anggota wanita PUI dengan memberikan dorongan untuk bekerja lebih giat dan penuh dengan amanah sehingga tidak mendorong terjadinya korupsi. *Ketiga*, memberikan motivasi untuk terbentuknya keluarga yang sakinah serta memberikan bimbingan para istri untuk membentuk keluarga yang harmonis. *Keempat*, mencari peluang dan sumber dana untuk menyejahterakan para anggota wanita PUI yang kurang mampu. *Kelima*, memberi perhatian dan turut berprihatin kepada para anggota PUI yang terkena musibah.⁸

Pada konteks pembangunan sosial pada hakekatnya organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) juga ingin mencapai kemaslahatan bagi umat Islam. Dengan demikian Wanita PUI Jawa Barat memberi kontribusi dalam bidang sosial, yaitu:

a. Santunan kepada Warga yang Terkena Musibah

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam mempunyai kegiatan sosial yang bersifat mendesak. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika terjadi bencana alam seperti banjir, longsor, dan sebagainya. Wanita PUI Jawa Barat akan membantu mencari dana untuk disalurkan kepada para korban bencana.⁹

b. Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis Korban Banjir

Sebagai bentuk kepedulian, organisasi Wanita PUI Jawa Barat menggelar bakti sosial dalam bentuk pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi korban banjir. Wanita PUI berharap pengobatan yang diberikan mampu meringankan beban korban banjir. Karena belum tentu mereka sempat melakukan pemeriksaan terhadap kesehatannya sendiri. Pemeriksaan kesehatan pasca banjir juga diharapkan dapat menekan resiko penyebaran wabah penyakit menular.

c. Sosialisasi Ketahanan Keluarga Sakinah

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat mempunyai program ketahanan keluarga. Tujuan program ini adalah untuk menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Caranya

⁷ Titin H Nisrinati, *Wawancara* Ketua umum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, 26 April 2018.

⁸ Wanita PUI, 32.

⁹ Ati, *Wawancara* Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 14 April 2018.

dengan memberikan ceramah-ceramah tentang bagaimana caranya membentuk keluarga yang harmonis dan dikehendaki oleh Islam. Serta memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi sebab ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga.¹⁰

Organisasi Wanita PUI Jawa Barat juga mempunyai program ASI PAKUAN sebagai salah satu program ketahanan keluarga. ASI PAKUAN adalah kepanjangan dari “Ayah Sayang Ibu, Pastikan Keluarga Aman dan Nyaman.” ASI PAKUAN merupakan gerakan menyeluruh yang berfungsi untuk mengoptimalkan peran seorang ayah dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga.¹¹ ASI PAKUAN ini merupakan gerakan kampanye agar air susu diberikan kepada anak sampai umur dua tahun. Karena ASI merupakan cairan wajib yang diciptakan oleh Allah Swt khusus untuk bayi. Sedangkan PAKUAN adalah rumah dinas gubernur Jawa Barat.¹²

d. Pembagian Sembako untuk Lansia

Dalam kegiatannya, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat memberikan bantuan berupa sembako untuk lansia yang kurang mampu. Pembagian sembako ini dilakukan di sekitar kantor wilayah Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat yang berlokasi di Ujung Berung.

e. Pembagian Uang Ketupat Bagi Yatim

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat memberikan bantuan kepada anak yatim di sekitar Kantor Wilayah Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat. Santunan tersebut sebagai bentuk kasih sayang Wanita PUI kepada anak yatim menjelang hari raya.

f. Distribusi Daging Kurban

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat membantu dalam pembagian daging kurban kepada masyarakat. Kegiatan bakti sosial ini selain untuk syiar Islam, juga dapat meringankan beban warga sekitar di saat krisis harga-harga kebutuhan pokok sedang melonjak. Agenda semacam ini juga dapat meningkatkan rasa empati dan saling berbagi di antara kaum muslimin.

g. Penyebaran Mukena

Kegiatan sosial jangka panjang organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat adalah menyebarkan mukena di masjid atau mushola di Jawa Barat. Penyebaran mukena ini tidak dilaksanakan secara besar-besaran

¹⁰ Titin Nisrinati, *Wawancara* Ketua umum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 27 April 2018.

¹¹ Pimpinan Wilayah Wanita PUI, *Proposal Wanita PUI* (Bandung: PW Wanita PUI Jawa Barat, 2009), 5.

¹² Pimpinan Wilayah Wanita PUI, 4.

akan tetapi dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus.¹³ Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat membeli beberapa mukena yang dibagikan kepada Pengurus Daerah di berbagai kota atau kabupaten di Jawa Barat. Kemudian para pengurus Wanita PUI membawa mukena tersebut kemana pun ia pergi dan menyimpan mukena tersebut di masjid atau mushola yang ia kunjungi.¹⁴

2. Kontribusi Wanita PUI dalam Bidang Keagamaan

Organisasi Wannita Persatuan Ummat Islam (PUI) mempunyai operasional program bidang dakwah sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan kualitas pendidikan dakwah dan harokah baik materi maupun sarana dan prasarana untuk melahirkan kader-kader dakwah yang profesional. *Kedua*, mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan majlis taklim di seluruh tingkat kepengurusan Wanita PUI. *Ketiga*, meningkatkan publikasi berbagai kegiatan dan pelaksanaan program kerja melalui media cetak dan multimedia untuk lebih mensosialisasikan visi dan misi Wanita PUI khususnya dan PUI umumnya. *Keempat*, berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan dakwah secara umum yang dilaksanakan oleh organisasi wanita lainnya yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam rangka meningkatkan *ukhuwah islamiyah*. *Kelima*, mengadakan kegiatan nasional gebyar Wanita PUI dan mengunjungi PD. *Keenam*, meningkatkan pemberdayaan wanita dalam membina keimanan dan ketakwaan serta jati diri wanita yang berakhlakul karimah.¹⁵

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat mempunyai beberapa program di bidang dakwah, yaitu:

a. Majlis Taklim

Pada bidang keagamaan/dakwah organisasi Wanita PUI Jawa Barat lebih memfokuskan kepada kegiatan majlis taklim karena selain sebagai tempat memperoleh ilmu, pemahaman, dan pendalaman ajaran Islam, majelis taklim juga sebagai terapi pemecahan masalah yang dihadapi peserta dan masyarakat sekitar. Dengan menampilkan mubalig/mubalighah dari PUI/Wanita PUI dan Mubalighah dari luar. Menghadiri kegiatan pengajian yang diselenggarakan organisasi Islam wanita lainnya atau kerjasama.¹⁶

Bidang dakwah pun berperan di dalam perbaikan keluarga yaitu dengan menyampaikah atau *Ishlah* kepada masyarakat bahwa keluarga adalah lembaga terkecil yang akan imbasnya untuk memperbaiki kebaikan suatu

¹³ Titin Nisrinati, *Wawancara* Ketua umum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 27 April 2018.

¹⁴ Titin Nisrinati, *Wawancara* Ketua umum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 27 April 2018.

¹⁵ Wanita PUI, 32.

¹⁶ Pimpinan Wilayah Wanita PUI, 3.

bangsa. Oleh karena itu hal ini sesuai antara bidang dakwah dengan *Ishlahul A'ilah* dalam Intisab organisasi Wanita PUI.¹⁷

Pada awalnya Wanita PUI Jawa Barat hanya mempunyai beberapa majlis taklim yang terletak di daerah Cikaso dan majlis taklim di sekitar kantor sekretariat Persatuan Ummat Islam (PUI). Sehingga dapat dilihat pada tahun 2011 Wanita PUI sudah memiliki sebanyak 5 majlis taklim yang dibina oleh PD Wanita PUI se-Jawa Barat.¹⁸

Kemudian tahun 2013 berdasarkan data dalam tabel di bawah, Wanita PUI Jawa Barat sudah mempunyai 227 majlis taklim yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Barat. Diantaranya di Cianjur Wanita PUI mempunyai 20 majlis taklim, kota Bogor berjumlah 8 majlis taklim, kabupaten Bogor berjumlah 32 majlis taklim, kabupaten Ciamis berjumlah 33 majlis taklim, kabupaten Indramayu berjumlah 28 majlis taklim, kabupaten Bekasi berjumlah 18 majlis taklim, kabupaten Kuningan berjumlah 13 majlis taklim, dan kabupaten Sukabumi berjumlah 30 majlis taklim.¹⁹

Tabel 3.4.
DAFTAR MAJELIS TAKLIM BINAAN PD. WANITA PUI
TAHUN 2013

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah	Jadwal Pengajian
1.	Cianjur	20	Selasa-Sabtu
2.	Kota Bogor	8	Selasa
3.	Kab. Bogor	32	
4.	Kab. Ciamis	33	
5.	Kota Tasikmalaya	5	
6.	Kab. Indramayu	28	
7.	Kab. Bekasi	18	Selasa-Sabtu

¹⁷ Wanta, *Intisab Persatuan Ummat Islam* (Jakarta: PUI Jawa Barat, 2009), 31.

¹⁸ Munifah Sudjai, "Wanita PUI, Perspektif Teori Organisasi," *Majalah Intisabi*, 8 (2012), 54.

¹⁹ Pimpinan Wilayah, *Daftar Majelis Taklim inaan PD Wanita PUI* (Bandung: PW Wanita PUI Jabar, 2013), 1.

8.	Kab. Kuningan	13	Senin-Ahad
9.	Kab. Sukabumi	70	
Jumlah =		227	

Sumber: Kantor PW Wanita PUI Jawa Barat Tahun 2013

Sedangkan pada tahun 2014 Pengurus Wilayah organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat mempunyai majelis taklim sebanyak 305 yang tersebar di di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Barat. Data tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.5.

**DAFTAR MAJLIS TAKLIM BINAAN PD WANITA PUI SE-JAWA BARAT
TAHUN 2014**

No.	Kota/kabupaten	Jumlah
1	Kota Bandung	6
2	Kab. Bandung	6
3	Kota Cimahi	5
4	Kab. Bandung Barat	3
5	Kab. Majalengka	40
6	Kab. Kuningan	10
7	Kab. Indramayu	28
8	Kab. Cirebon	12
9	Kota Sukabumi	5
10	Kab. Sukabumi	69
11	Kota Bogor	8
12	Kab. Bogor	32
13	Kab. Garut	2

14	Kota Tasikmalaya	5
15	Kab. Ciamis	33
16	Kab. Banjar	1
17	Kab. Subang	15
18	Kab. Karawang	4
19	Kota Bekasi	3
20	Kab. Bekasi	18
JUMLAH		305

Sumber: Kantor PW Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat Tahun 2014

Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat melaksanakan majlis taklim rutin di kantor wilayah Persatuan Ummat Islam (PUI) setiap hari Kamis mulai dari ba'da dzuhur sampai pukul 15.00. Selain majlis taklim rutin satu minggu sekali, Wanita PUI juga selalu mengadakan pengajian rutin satu bulan sekali setiap hari Sabtu di minggu ketiga yang berlokasi di Masjid Raya Ujung Berung Bandung. Majlis taklim rutin satu bulan sekali diadakan untuk pengajian wanita PUI se-Jawa Barat. Sehingga yang datang ke majlis taklim tersebut berasal dari berbagai kota di Jawa Barat, meskipun setiap bulannya bergantian dari kota/kabupaten yang satu dan lainnya.²⁰

Melalui majelis taklim organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat berupaya meningkatkan kualitas jama'ahnya. Dimana kini majelis taklim tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memperkuat dan meningkatkan ibadah, tetapi juga eksis dalam bermuamalah.²¹

b. Menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Islam

Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat menyelenggarakan perayaan hari besar Islam dengan menyelenggarakan Tabligh Akbar dan Halal bil Halal. Dengan menampilkan mubaligh/ghah dari PUI/Wanita PUI dan Mubalighah dari luar.

c. Kurikulum Majlis Taklim

²⁰ Lela Nurlela, *Wawancara* Sekretaris Umum Organisasi Wanita PUI Periode 2011-2016, Bandung, 19 Oktober 2017.

²¹ Pimpinan Wilayah Wanita PUI, *Peran Wanita PUI dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Bandung: PUI Jawa Barat), 3.

Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat membuat kurikulum majlis taklim. Panduan untuk para mubaligh/mubalighah PUI dalam menyampaikan materi disaat majlis taklim. Tujuannya agar majlis taklim semakin berkembang karena didukung kurikulum dan manajemen secara profesional.²²

Potensi yang besar dari Majelis Ta'lim ini hendaknya didukung dengan manajemen yang baik, SDM yang profesional (ahli dalam bidangnya), serta kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan. Karena secara realitas banyak sekali ditemukan majelis ta'lim yang dikelola apa adanya, SDM yang lemah serta pola pengajaran dan pembelajaran yang tidak sistematis yaitu terjadinya ketidakteraturan dan tumpang tindih antara mubaligh/mubalighah yang satu dengan lainnya.

Kurikulum tersebut berupa panduan jadwal materi yang harus disampaikan oleh para mubaligh/mubalighah kepada jamaah Majelis taklim. Pembuatan jadwal tersebut dilakukan untuk mencegah terulangnya materi yang sudah disampaikan pada majelis sebelumnya.²³

d. Pelatihan Da'i dan Da'iyah

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan kader da'i atau juru dakwah. Kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang memberi wawasan yang luas tentang dakwah bagi anggota dan juga pengurus sebagai calon kader da'i karena didalamnya terdapat pelatihan mental dan daya nalar para anggota tersebut dalam memberikan atau menguraikan materi serta dapat mengembangkan potensi yang telah mereka miliki. Kegiatan ini diharapkan melahirkan calon-calon juru dakwah yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan yang diperlukan oleh jamaah.²⁴ Oleh sebab itu Wanita PUI Jawa Barat ikut berkontribusi dalam melahirkan kader yang mampu menjunjung tinggi dakwah Islam dengan mengadakan pelatihan da'i dan da'iyah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Wanita PUI Jawa Barat

a. Kelebihan

Sebagaimana organisasi umumnya, Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat juga mempunyai beberapa kelebihan, yakni: *Pertama*, jamaah Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) yang militan ada di tiap Pengurus Cabang yang berjumlah 150 Majelis Taklim yang

²² Ati, *Wawancara* Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 14 April 2018.

²³ Ati, *Wawancara* Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 14 April 2018.

²⁴ Uswatun Hasanah, *Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Wilayah Rawamangu Jakarta Timur dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 5.

terinventarisasi dan dibina oleh Pengurus Daerah Kabupaten/Kota.²⁵ *Kedua*, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Jawa Barat mendapatkan dukungan dari Pengurus Pusat Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) untuk terus berkarya dan berbakti kepada masyarakat Jawa Barat.²⁶ *Ketiga*, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) mempunyai jejaring dengan berbagai lembaga yang makin kondusif seperti dengan BPPKB Jawa Barat, Kementerian UMKM Jawa Barat, POLDA Jawa Barat, Jaringan Independent, BKSWI Jawa Barat, BKOW Jawa Barat, PKK Provinsi Jawa Barat, serta dengan Ormas perempuan lainnya. *Keempat*, organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam juga sudah memiliki legalitas dari esbanglinmas Provinsi Jawa Barat dengan Nomor Terdaftar: 220/016/III/2007. *Kelima*, untuk pendanaan realisasi program terbuka lebar di setiap instansi terkait. Kesiapan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat menjadi mediasi dengan lembaga terkait untuk membantu pendanaan operasional organisasi yang bertujuan untuk bersinergi merealisasikan Program Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dengan Ormas Wanita Islam, khususnya dengan Pimpinan Wilayah Wanita Persatuan Ummat Islam. *Keenam*, apabila organisasi Wanita PUI dapat memanfaatkan jaringan dengan instansi terkait untuk bekerjasama dalam merealisasikan program kerjanya seperti dengan BPKB, KUMKM, POLDA JABAR, PKK, dan lain-lain. Maka jaringan-jaringan tersebut merupakan peluang yang sangat baik untuk organisasi Wanita PUI.²⁷ *Ketujuh*, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI). Sebagian besar pengurus Wanita PUI memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dari mulai S1 sampai S3. Tingkat pendidikan pengurus Wanita PUI berpengaruh terhadap kemajuan dan kualitas organisasi tersebut.²⁸

b. Kekurangan

Organisasi Wanita PUI mempunyai sebuah problematik di dalam perjalanannya. Sehingga hal tersebut menjadi kelemahan untuk keberlangsungan berjalannya organisasi Wanita PUI. Beberapa kelemahan/problematika yang dihadapi oleh organisasi Wanita PUI Jawa Barat adalah *pertama*, tidak adanya tenaga *full timer* yang *standby* di Sekretariat Pimpinan Wilayah Wanita Persatuan Ummat Islam sehingga kesekretariatan belum tertangani secara profesional. Pengarsipan data belum ditangani secara profesional pula sehingga banyak arsip penting seperti sejarah berdirinya dan keberadaan Wanita Persatuan Ummat Islam tidak

²⁵ Sudjai, 54.

²⁶ Ati, *wawancara* Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 14 April 2018.

²⁷ Sudjai, 54.

²⁸ Ati, *wawancara* Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 14 April 2018.

terdokumentasi.²⁹ *Kedua*, tugas ganda para Pengurus Wilayah organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat yang menjadi pengurus pula di Pengurus Daerah Bandung Raya. Sedangkan waktu untuk mengelola organisasi hanya sisa waktu dari kegiatan pribadi. Intisab belum terinternalisasi secara optimal dalam jiwa para pengurus.³⁰ *Ketiga*, sebagian pengurus tidak konsekuen dengan kesediaannya menjadi pengurus di Pimpinan Wilayah Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat. Adanya *interest* pribadi ketika menjadi pengurus. Organisasi hanya dijadikan “tunggangan” untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Ketika tujuan pribadinya tercapai, tanggungjawabnya di organisasi ditinggalkan. Semangat Itisab belum tertanam secara optimal di jiwa para pengurus. Apabila hal tersebut tidak ditangani maka akan menjadi ancaman untuk organisasi Wanita PUI. *Keempat*, kekuatan internal di kepengurusan Tingkat Ranting dan Cabang belum tertangani secara serius. Kemudian Wanita PUI harus lebih selektif dalam memilih personal ketika akan dilibatkan dalam kepengurusan Pimpinan Wilayah Wanita Persatuan Ummat Islam Jawa Barat. Bangun komitmen antar pengurus untuk membesarkan organisasi. Bukan membesarkan keinginan pribadi.³¹ *Kelima*, kesibukan pengurus organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) di luar organisasi yang rata-rata merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sehingga dalam menjalankan program kerja terkadang tidak bisa secara optimal atau kompak.³²

Sebagaimana organisasi lainnya, Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam juga menghadapi tantangan dalam perjalanannya baik tantangan intern maupun ekstern. Usaha untuk mewujudkan organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam menjadi lebih berkembang tidaklah mudah karena harus ada kesungguhan dan konsistensi dari para penggerakannya.³³ Begitu juga dalam mengarungi daur hidup organisasi Wanita PUI dari mulai berdiri sampai berkembang banyak mengalami kemajuan dan kemunduran. Karena baik kemajuan maupun kemunduran adalah dua tahap yang pasti dialami oleh sebuah organisasi. Tahap ini harus dijadikan pengalaman dan pelajaran untuk dasar perjuangan dalam menggerakkan dan melestarikan sebuah organisasi.

Wanita Persatuan Ummat Islam selain berusaha untuk meraih kemajuan pertumbuhannya, harus siap dan dapat mengelola saat terjadinya kemunduran organisasi. Dalam mengelola kemunduran bukan berarti harus

²⁹ Sudjai, 54.

³⁰ Sudjai, 54.

³¹ Sudjai, 55.

³² Ati, *wawancara* Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016, Bandung, 14 April 2018.

³³ Sudjai, 31.

mengembalikan apa yang telah dilakukan pada masa pertumbuhan tetapi harus dapat menginventarisasi kemunduran dan mencari solusi untuk menangani kemunduran tersebut.³⁴ Penggerak harus bijak pada saat terjadinya kemunduran karena ada kemungkinan para penggerak/pengelola akan menghadapi konflik yang lebih tinggi, permainan politik yang bertambah, penolakan yang meningkat terhadap perubahan, dan kehilangan kredibilitas.³⁵ Sikap tersebut merupakan hal yang baik untuk ditiru karena kita harus siap berada dalam dua posisi tersebut yaitu saat organisasi mengalami kemajuan atau bahkan kemunduran. Tinggal bagaimana caranya kita harus tetap mempertahankan yang menjadi kemajuan dan mencari solusi agar tidak terjadi lagi kemunduran. Tentunya semua itu harus didukung oleh semua pihak yang terlibat.

Tantangan yang dihadapi organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam selama perjalanannya adalah *pertama*, menyiapkan mental selain untuk meraih kemajuan pertumbuhan, organisasi Wanita PUI juga harus siap dan dapat mengelola saat terjadinya kemunduran organisasi. *Kedua*, ada sebagian orang yang belum mengetahui terhadap Wanita Persatuan Ummat Islam akan tetapi organisasi Wanita PUI berusaha keras tampil di depan salah satunya dengan merealisasikan program kerja Wanita PUI. Menghadapi semua itu, organisasi Wanita PUI berusaha dengan menjernihkan strategi organisasi, meningkatkan komunikasi, mensentralisasi pengambilan keputusan, mendesain kembali struktur dan program kerja organisasi, serta mengembangkan inovasi terhadap hal-hal yang dianggap perlu.³⁶ Sebuah organisasi harus siap apabila mengalami suatu kemunduran dalam perjalanannya begitu pula dengan kemajuannya. Hal tersebut salah satunya bisa dicapai dengan para penggeraknya sendiri karena tantangan dan pasang surut dalam sebuah organisasi merupakan sebuah alur yang alami dan pasti terjadi.

D. Simpulan

Kontribusi wanita PUI dalam bidang pendidikan yaitu ikut mengelola PAUD, TK, dan RA. Juga mengelola TPA dan mengadakan workshop dan diklat untuk para guru. Kontribusi dalam bidang sosial yaitu santunan warga yang terkena banjir, sosialisasi ketahanan keluarga sakinah, sembako untuk lansia, uang ketupat untuk anak yatim, distribusi daging kurban, dan penyebaran mukena. Kontribusi dalam keagamaan yaitu mempunyai beberapa

³⁴ Sudjai, 30.

³⁵ Sudjai, 31.

³⁶ Sudjai, 31.

program dakwah seperti majelis taklim, perayaan hari besar Islam, kurikulum, dan pelatihan dai/daiyah.

Kelebihan dari wanita PUI ini adalah mempunyai pengurus yang dibina dan mendedikasikan dirinya untuk masyarakat Jawa Barat. Mereka juga punya koneksi luas dan berpendidikan. Kekurangannya, para pengurus ini lebih mementingkan urusan pribadi sehingga organisasi ini terbengkalai.

Organisasi ini harus bisa menjernihkan strategi berorganisasi, meningkatkan komunikasi, restruktur program kerja, serta mengembangkan inovasi untuk ke depannya agar lebih baik lagi.

E. Daftar Sumber

1. Sumber Tertulis

Hasanah, Uswatun, *Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Wilayah Rawamangu Jakarta Timur dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

Pimpinan Wilayah, *Daftar Majelis Taklim inaan PD Wanita PUI* (Bandung: PW Wanita PUI Jabar, 2013)

Pimpinan Wilayah Wanita PUI, *Peran Wanita PUI dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Bandung: PUI Jawa Barat)

———, *Proposal Wanita PUI* (Bandung: PW Wanita PUI Jawa Barat, 2009)

Sudjai, Munifah, "Wanita PUI, Perspektif Teori Organisasi," *Majalah Intisabi*, 8 (2012)

Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

Wanita PUI, *Munas III Wanita PUI dalam Muktamar ke-13 Seabad PUI* (Palembang: PP Wanita PUI, 2015)

Wanta, *Intisab Persatuan Ummat Islam* (Jakarta: PUI Jawa Barat, 2009)

2. Sumber Lisan

Lela Nurlaela (47 Tahun).

Sekretaris Umum Organisasi Wanita PUI Periode 2011-2016. *Wawancara*. Bandung, 19 Oktober 2017.

Ati (46 Tahun).

Anggota Bidang Bantuan Hukum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016. *Wawancara*. Bandung, 14 April 2018.

Eri Djauhariyah (65 Tahun).

Ketua 1 Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2006-2011.
Wawancara. Bandung, 26 April 2018

Titin Nusriniati (60 Tahun).

Ketua umum Organisasi Wanita PUI Jawa Barat periode 2011-2016.
Wawancara. Bandung, 27 April 2018.